

EDUKASI PERAWATAN KAKI SEBAGAI INTERVENSI MASALAH PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN KAKI DIABETES MELITUS

Siti Khofifah¹, Parmilah², Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi D-III Keperawatan Alkautsar Temanggung

Email : Khofifahs48@gmail.com, mila2577@gmail.com, woelancahya@yahoo.com

ABSTRAK

Gangguan metabolic dapat memicu terjadinya penyakit kronis diabetes yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, tubuh mudah Lelah, pandangan kabur, neuropati, kalus, kerusakan saraf dan luka pada kaki. Defisit pengetahuan tentang perawatan kaki menjadi faktor penyebab terjadinya luka pada kaki. Sehingga peningkatan pengetahuan dengan edukasi perawatan diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini menguraikan pengaruh edukasi perawatan kaki dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan kaki. Studi kasus dengan metode inklusi digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Diabetes melitus, defisit pengetahuan, edukasi perawatan kaki

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan penyakit kronis yang muncul karena kurangnya produksi insulin oleh pankreas (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketidakmampuan tubuh untuk menggunakan insulin secara efektif (WHO, 2016). Sebanyak 422 juta orang di dunia mengalami diabetes melitus dengan peningkatan 8,5% pada orang dewasa dan 2,2 juta kematian sebelum usia 70 tahun di negara dengan ekonomi rendah dan menengah terjadi karena penyakit ini. Jumlah penderita diproyeksikan akan meningkat hingga 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018). Dari 10 negara di dunia, Indonesia menjadi penyumbang kasus terbanyak keempat dengan prevalensi 8,6% dari total populasi. Risesdas 2018 mencatat DM 6,3% penderita DM berusia 55-65 tahun dan 6,03% usia 65-74 tahun. Jumlah kasus DM di Jawa Tengah tahun 2018 mencapai 496.181 kasus dan meningkat kembali menjadi 652.822 kasus di tahun 2019 (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Setiap tahun, kasus DM di Kabupaten Temanggung meningkat 15% dengan jumlah pasien tahun 2018 mencapai 52 pasien (Dinkes Kabupaten Temanggung, 2018).

Dari survei pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 1 Oktober 2021 di Klinik Dian Husada Kowangan Temanggung pada 30 responden, dihasilkan 23 responden tidak

mengetahui cara merawat kaki diabetes mellitus, 5 responden tidak mengetahui diet DM dan 2 responden tidak mengetahui aktivitas dan latihan bagi penderita DM. Peningkatan kadar glukosa darah puasa >120 mg/dL atau kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl, poliuria, polifagia, polidipsia menjadi gejala DM yang sering muncul (Yunus, 2015). DM sering kali menimbulkan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit/jaringan, dan defisit pengetahuan (PPNI, 2016)

Defisit pengetahuan didefinisikan sebagai ketiadaan atau kekurangan informasi kognitif tentang suatu topik (PPNI, 2016). Defisit pengetahuan tentang perawatan kaki DM ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai anjuran dan berlebihan, persepsi terhadap masalah keliru, pemeriksaan tidak tepat. Rendahnya pengetahuan, tidak terbentuknya sikap dan perilaku perawatan kaki diabetes dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan (Sundari Asni, Aulawi Khudazi, 2009). Edukasi perawatan kaki diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memelihara kesehatan (PERKENI, 2015)

Pengetahuan menjadi dasar utama dalam keberhasilan suatu pengobatan. Pengetahuan menjadi landasan dalam bertindak dan bersikap (Munali, 2019), sehingga pendidikan kesehatan melalui edukasi diperlukan bagi penderita DM agar menurunkan risiko terkena ulkus. Edukasi perawatan kaki mengajarkan penderitanya untuk mencegah luka dan merawat kaki sehingga memotivasi pasien untuk merawat dan menjaga kaki melalui pemilihan alas kaki agar timbulnya ulkus sebagai penyebab utama luka dapat dicegah.

METODE PENELITIAN

Melalui penelitian kualitatif studi kasus, peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam pada program, kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu atau dua orang (Sugiyono, 2016). Subjek studi kasus yang dipilih adalah pasien diabetes mellitus yang mengalami defisit pengetahuan perawatan kaki dan memenuhi kriteria inklusi yang meliputi: klien memiliki riwayat diabetes mellitus, mengalami masalah defisit pengetahuan perawatan kaki, kesadaran *compos mentis*, mampu berkomunikasi verbal, kooperatif dan bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *inform consent*. Penelitian ini berfokus pada pemberian edukasi perawatan kaki pada pasien DM yang mengalami defisit pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek Studi Kasus

Dua responden dengan masalah defisit pengetahuan dan memenuhi kriteria inklusi dipilih sebagai subjek studi kasus. Subjek 1, Tn. G berusia 54 tahun, pendidikan SMP, beragama Islam, telah mengikuti program prolanis DM sejak 4 tahun yang lalu. Subjek 2, Ny. W berusia 57 tahun, pendidikan SMA, agama Islam, telah mengikuti program prolanis DM sejak 5 tahun yang lalu.

Identifikasi Subjek Studi Kasus

Identifikasi didasarkan pada kriteria inklusi dan pengkajian tanda gejala DM yang meliputi: polifagia, polidipsia, poliuria, kadar gula darah puasa >120 mg/dl, kadar gula sewaktu >200 mg/dl, tubuh lemah, kesemutan, gatal-gatal, mata kabur (Yunus, 2015). Kriteria inklusi meliputi: klien dengan riwayat DM, mengalami defisit pengetahuan perawatan kaki, compos mentis, dan mampu berkomunikasi verbal.

Pengkajian dilakukan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan tanda mayor minor defisit pengetahuan dan dihasilkan kedua subjek 80% mengalami gejala mayor minor defisit pengetahuan (PPNI, 2016) yang berupa menanyakan masalah perawatan kaki, perilaku tidak sesuai anjuran, persepsi terhadap masalah keliru. Tn, G usia 54 tahun, ketika keluar rumah rumah tidak pernah menggunakan alas kaki, tidak tahu cara mencuci kaki yang benar, memiliki kalus di kaki dan gula darah puasa 535mg/dL. Ny. W, usia 57 tahun tidak mengetahui cara yang benar dalam mencuci kaki, memotong kuku, dan sering mengalami kesemutan dan mati rasa pada kaki, gula darah puasa 245 mg/dL. Setelah subjek menandatangani inform consent peneliti melakukan edukasi perawatan kaki selama 3 hari dengan leaflet, video dan lembar balik. Hasil pemantauan menggunakan luaran hasil didapatkan kedua subjek mengalami peningkatan pengetahuan setelah diedukasi.

Edukasi Perawatan Kaki

Untuk menyelesaikan masalah defisit pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM dilakukan edukasi. Edukasi perawatan kaki berfokus dalam mengajarkan pencegahan luka dan cara perawatan agar tidak terjadi luka (PPNI, 2018). Edukasi yang dilakukan peneliti menggunakan media lembar balik, leaflet dan video. Leaflet merupakan media informasi berbentuk gambar maupun tulisan dalam lembaran yang dilipat. 40% tingkat pemahaman akan didapatkan dengan edukasi menggunakan leaflet (Munali, 2019) dan 90% pemahaman dicapai melalui demonstrasi (Ramlan Silaban, 2012).

Tatap muka selama 3x yang dilakukan dalam edukasi ini merujuk pada penelitian Sari (2017) yang mengatakan 3x tatap muka kunjungan rumah efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan kaki pasien DM. Edukasi 1, menjelaskan pengertian, penyebab, masalah yang sering muncul, penatalaksanaan dan tips perawatan kaki diabetes. Edukasi ini diharapkan mampu mengenalkan tentang kaki diabetes pada pasien sehingga pasien termotivasi melakukan perawatan pada kaki. Edukasi 2 dilakukan dengan menjelaskan secara verbal, menayangkan video dan demonstrasi tata cara mencuci kaki yang benar agar pasien mengetahui cara mencuci kaki yang benar. Penggunaan video dan demonstrasi dipilih karena media meningkatkan 90% pemahaman (Silaban, 2012). Edukasi 3 memaparkan cara memotong kuku yang benar dan pemilihan alas kaki yang tepat guna mencegah timbulnya luka.

Dengan edukasi ini diharapkan pasien DM memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki diabetes sehingga kejadian luka diabetes dapat dihindari.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada 20 April 2022 menggunakan lembar evaluasi tingkat pengetahuan yang merujuk pada SLKI (PPNI, 2018), memperlihatkan kecukupan informasi kognitif pada klien tentang perawatan kaki DM ditandai dengan:

1. Perilaku sesuai anjuran pada kedua subjek meningkat dari 3 (sedang) menjadi 5 (meningkat).
2. Kedua subjek mengalami peningkatan verbalisasi minat belajar dari skala 3 (sedang) menjadi 5 (meningkat)
3. Kemampuan menggambarkan pengalaman sebelumnya tentang perawatan kaki diabetes meningkat dari skala 3 (sedang) menjadi 5 (meningkat)

Dari hasil evaluasi yang didapatkan, membuktikan bahwa masalah defisit pengetahuan perawatan kaki dapat diselesaikan melalui edukasi perawatan kaki, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing indikator dari skala 3 (sedang) menjadi 5 (meningkat). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Munali (2019) dimana setelah diberikan edukasi terdapat perubahan signifikan antara pengetahuan, tindakan, dan sikap responden. Edukasi memfasilitasi responden untuk memperbaiki perilaku perawatan kaki guna mengurangi risiko terjadinya komplikasi ulkus diabetikum yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Amelia, 2018)

KESIMPULAN

1. Diabetes merupakan penyakit kronik akibat ketidakmampuan pankreas memproduksi cukup insulin
2. Rendahnya informasi sebabkan masalah desidit pengetahuan yang ditandai dengan menanyakan masalah yang dihadapi, ketidakpatuhan pada pemeriksaan, dan berperilaku tidak sesuai dan persepsi keliru pada masalah
3. Edukasi perawatan kaki menjelaskan tentang cara mencuci dan memotong kuku kaki yang benar dan pemilihan alas kaki
4. Peningkatan pengetahuan terjadi ketika terjadi kecukupan informasi yang ditandai dengan meningkatnya perilaku sesuai anjuran, minat belajar, kemampuan menggambarkan pengalaman yang sesuai
5. Edukasi perawatan kaki efektif dalam mengatasi defisit pengetahuan perawatan kaki, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dari skala 3 (sedang) menjadi skala 5 (meningkat)

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Bu Khoriatun, dr. Novelia, Mas Nagatama, dan keluarga yang telah membantu terwujudnya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Rina, (2018), *Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*, Puskesmas Tuntungan Kota Medan, jurnal TALENTA Publisher Universitas Sumatera Utara. [Diakses pada 15 oktober 2021]

Asni Sundari,dkk. (2009). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetik & Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 04 (03). [Diakses : 16 oktober 2021]

Balibangkes.(2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. In Kementian Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, (2019), *Profil kesehatan provinsi jawa tengah*, Semarang, Dinkes Jateng.

Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI, 1-582.

Dedy Supriadi, Eni Kusyati, E. S. (2013) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Merawat Kaki pada Penderita Diabetes Melitus', Jurnal

Munali, M., Kusnanto, K., Nihayati, H.E., Arifin, H., & Pradipta, R.O. (2019), *Edukasi Kesehatan: Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik*, Critical Medical and Surgical Nursing Journal (CMSNJ), 8(1), 23-30. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v8i1.13241> Diakses 15 April 2022

Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

PERKENI, (2015), *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*, Jakarta, PERKENI.

PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.

Ramlan silaban, desma paima sianturi (2012) ‘Pengaruh penggunaan macromedia lash, program powerpoint dan peta konsep terhadap hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon’.

Smelzer, S.C, & Bare Brenda, B.G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah vol 3 (8th ed)*. Jakarta : EGC

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

WHO (World Health Organization). (2016). *Global Report on Diabetes*. France: World Health Organization. <http://www.who.int/diabetes/globalreport/en/> [Diakses: 15 oktober 2021].

Yunus, Bahri. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka pada pasien ulkus etn centre*. Makasar: Kedokteran Makasar